

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2016**

Anji sabani  
[Anji.sabani25@gmail.com](mailto:Anji.sabani25@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

**ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja yang diproksikan *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on investment* (ROI). Populasi menggunakan 38 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang memiliki kriteria kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Perusahaan yang tidak mempublikasikan semua informasi yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2014-2016. Perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan positif. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Alat analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan secara parsial efisiensi modal kerja (WCT) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Secara simultan efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) berpengaruh bersama-sama terhadap profitabilitas (ROI) dalam menjelaskan variabel profitabilitas (ROI) adalah sebesar 63 % dan sisanya 37 % dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dalam menjelaskan variasi variabel dependen profitabilitas (ROI) sebesar 63% dan sisanya 37% dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata kunci:** efisiensi modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas

## PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya industri manufaktur barang konsumsi yaitu sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan penopang perekonomian. Menurut Harahap (2011:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mempunyai daya saing yang tinggi sehingga dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien.

Efisiensi modal kerja juga dapat disebut sebagai daya guna yang mana penekanannya disamping hasil yang ingin dicapai, juga memperhitungkan pengorbanan untuk mencapai hasil. Rasio yang digunakan sebagai indikator efisiensi modal kerja adalah (Husnan, 1997:550) yaitu : perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Menurut Horne (2005), perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Riyanto (2008), menyatakan menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumberdaya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas

perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Menurut Khajar (2010), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Husnan (2007), menyatakan bahwa jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat *leverage* perusahaan akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung meningkat, hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Riyanto (2008), menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:29). Profitabilitas adalah untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri (Tampubolon, 2005:39). Menurut Kasmir (2010:45) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001:40), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan internal. Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal.

### **Likuiditas Efisiensi Modal Kerja**

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-

kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Husnan (2007), menyatakan bahwa indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Menurut Kasmir (2012:128), ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Bisa jadi perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya).

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) mengemukakan bahwa : Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Sedangkan menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas adalah rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan dengan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasif lancar (utang jangka pendek).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. *Leverage* tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Menurut Sartono (2010:257) mengemukakan bahwa: *Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Sjahrian (2009:147) mendefinisikan *leverage* sebagai berikut : *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Fakhruddin (2008:109) memberikan definisi *leverage* sebagai berikut *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan

tingkat leverage yang tinggi. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat diketahui bahwa *leverage* adalah penggunaan *asset* dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham sehingga dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap utang maupun *asset*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Obyek dalam penelitian ini adalah WCT, CR, DER dan ROI. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dan analisis dengan analisis linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel IV-5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | -8.474                      | 6.562      |                           | -1.291 | .200 |
| WCT        | -1.223                      | .209       | -.408                     | -5.839 | .000 |
| CR         | .030                        | .014       | .187                      | 2.200  | .031 |
| DER        | 40.121                      | 4.313      | .775                      | 9.301  | .000 |

- Dependent Variable: Y
- Nilai konstanta sebesar - 8.474 mengidentifikasi bahwa jika variabel WCT, CR, dan DER konstanta, maka nilai ROI sebesar - 8.474.
- Koefisien WCT sebesar - 1.223. koefisien variabel WCT yang negatif mengidentifikasi hubungan antara variabel WCT dengan variabel ROI yang searah. Dimana jika variabel independen lainnya yaitu CR dan DER konstanta atau bernilai 0 kecuali variabel ROI, maka nilai ROI sebesar - 1.223.
- Koefisien CR sebesar 0.30. koefisien variabel CR yang positif mengidentifikasikan bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0.30 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien DER sebesar 40.121. koefisien variabel DER mengidentifikasikan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* satu satuan maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 40.121 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja (WCT), yaitu  $t_{hitung} = -5.839 < t_{tabel} = 1.66488$  dengan nilai  $sig\ 0.000 < 0.05$ . Menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode

tahun 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat sehingga efisiensi modal kerja dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi 2014-2016, Variabel CR nilai  $t_{hitung} = 2.000 > t_{tabel} = 1.66488$  dengan nilai sig  $0.013 < 0.05$ , hal ini menunjukkan variabel CR secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI sehingga Hasil regresi tersebut menyatakan bahwa dalam penelitian ini rasio *current ratio* dapat digunakan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam hal likuiditas mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2014-2016, hal tersebut ditunjukkan dengan Variabel DER memperoleh  $t_{hitung} = 9.446 > t_{tabel} = 1.66488$  dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa variabel DER secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI sehingga  $H_3$  diterima. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap ROI adalah variabel DER dengan t hitung 9.446 dan nilai sig 0.000.

## KESIMPULAN

Efisiensi modal kerja (WCT) menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) berpengaruh bersama-sama terhadap profitabilitas (ROI).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Investor maupun calon investor hendaknya melihat terlebih dahulu profitabilitas perusahaan yang akan dipilih, agar mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang relatif besar. (2) Sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut karena kondisi keuangan dapat dipengaruhi oleh rasio leverage, dimana rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio ini merupakan paling berpengaruh terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Adlirahman, Shani., dan Muhammad Rafki Nazar. 2015. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014". E – Procceding of Management: Vol.2, No.3.

- Agus, S. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agus, Rahman. Alamsyah., Zaiunul Muchlas., dan Dosen STIE AISA Malang. 2016. “ Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”. Jurnal JIBEKA: Vol.10, No.1.
- Agus, Wibowo., dan Sri Wartini. 2012. “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2009”. Jurnal Dinamika Manajemen: Vol.3, No.1.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Produk Domestik Bruto*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE
- Barthos, Basir. 2005. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brigham, E. F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Cicik, Irawati. 2014. “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. Skripsi Program Studi Akuntansi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Chen, Sylvia., dan Hening Widi Oetomo. 2015. “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 -2013”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol.4, No.10.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, H.M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Halim, A dan Bambang , 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Handoko, H. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPA MP YKPN

James C.V., John M.W. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsuddin. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mamduh M. Hanafi , Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Manahan P. Tampubolon. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mulyadi. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.Suad

\_\_\_\_\_. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

\_\_\_\_\_. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty

\_\_\_\_\_. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

\_\_\_\_\_. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Sofyan, S. H. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Toeri, Konsep dan Aflikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

\_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.